BAB II

PENDIDIKAN TK & MEDIA BANTU BELAJAR MEMBILANG SISWA ST.ALOYSIUS

2.1 Pendidikan

Menurut Ari H. Gunawan (2007:18), pendidikan adalah suatu usaha untuk mempengaruhi dan membantu seseorang dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan kepada tujuan yang paling tinggi, dapat hidup bahagia serta yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi diri dan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3, telah digariskan bahwa:

> " Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. "

Dengan kata lain bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.1.1 Sistem Pendidikan Nasional

> Pelaksanaan pendidikan nasional berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Arsip Depdiknas kota Bandung, 2009)

2.1.2 Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah sebuah sistem pengelompokan yang sudah ditetapkan pemerintah melalui Diknas menurut fungsi dan tujuan.

- **Pendidikan Formal**

  Jenjang pendidikan formal terdiri atas:

  1. **Pendidikan dasar**

     Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dengan kata lain bahwa Pendidikan dasar adalah awal dari pendidikan formal yang didapatkan seseorang sebelum bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

     Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar bagi setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.

Pendidikan dasar berbentuk:



Gambar 2.1 : Sekolah Dasar

Sumber : http://stat.kompasiana.com/ files/2010/10/anaksd1.jpg

(22/5/2011 08.02)

- **Sekolah Dasar** (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.



Gambar 2.2: Sekolah Menengah Pertama

Sumber:http://smpn1dolopo.files.wordpress.com/2008/ 05/cwe-clas-g.jpg

(22/5/2011 08.02)

- **Sekolah Menengah Pertama** (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas:



Gambar 2.3 : Pendidikan Menengah

Sumber:http://www.bloggembel.com/wp-content/uploads/2010/07/SISWA-SMA.jpg (22/5/2011 08.02)

- **Sekolah Menengah Atas** (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan Tinggi.



Gambar 2.4: Perguruan Tinggi

Sumber: http://syofuan.files.wordpress.com/2008/02/sebelum-upacara-wisuda.jpg (22/5/2011 08.02)

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

- **Nonformal**



Gambar 2.5: Contoh pendidikan non formal
Sumber:http://posterous.com/getfile/files.posterous.com/bangsari/pVk2WQ5J5kkAhMIQkCa8n5rGiN9XkmBB91DrESshTJQ64Rxd6Fj7LE8dnEuN/Foto1745.jpg (22/5/2011 08.02)

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat dan oleh masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dan mempunyai fungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung kelancaran dan terselenggaranya pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

- **Informal**

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk :

- Taman Kanak-kanak (TK),
- Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk:

- Kelompok Bermain (KB),
- Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

2.2 Taman Kanak- Kanak Santo Aloysius

Taman Kanak - kanak adalah suatu jenjang pendidikan formal anak usia dini (yakni usia 7 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum yang diterapkan dalam St. Aloysius ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.



Gambar 2.6 : Foto kelas siswa TK

Sumber: dokumen pribadi

Lama masa belajar seorang murid di Aloysius biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari laporan hasil belajar per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK adalah selama 2 (dua) tahun, yaitu:

TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun

TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun

Usia untuk dapat belajar di Taman Kanak – kanak St. Aloysius adalah 5 tahun sedangkan umur untuk lulus dari TK 7 tahun.

Di TK. St.Aloysius para siswa mendapatkan pembelajaran (kurikulum) yang disesuaikan dengan usia tiap tingkatannya. Contoh pembelajaran yang akan didapat siswa mencakup :

- Agama
- Budi bahasa
- Berhitung
- Membaca (lebih tepatnya mengenal aksara dan ejaan)
- Bernyanyi
- Bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman sepermainannya
- Berbagai macam keterampilan lainnya.

Tujuan utama dari belajar di Taman Kanak – Kanak St. Aloysius adalah para siswa dapat meningkatkan daya cipta / imajinasi dan bisa memacu untuk belajar mengenal berbagai ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai bahasa, agama, sosial, emosional, fisik / motorik, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua kurikulum yang dirancang adalah sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan daya pikir dan peranan anak kecil dalam kehidupannya. Semua kegiatan belajar yang berlangsung di Taman Kanak – Kanak dikemas dengan metode belajar sambil bermain.

Untuk dapat menjadi pengajar di Taman Kanak – Kanak St. Aloysius, pendidik harus lulus sekolah khusus pendidikan TK (PGTK). Didalam sekolah selama 4 itu, para calon pengajar akan mendapatkan pendidikan sikap dan metode mengembangkan perilaku dan pengetahuan siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS.

Didalam proses belajar mengajar, pengajar diharapkan bisa menerapkan metode self - training dalam mengajar, yaitu hubungan dan komunikasi yang baik antara pendidik dengan siswa. Karena didalam kelas, siswa dengan perbedaan IQ, asal - usul, warna kulit, kemampuan, status sosial dan ekonomi, mempunyai satu kesamaan penting. Mereka adalah manusia yang memiliki perasaan dan respon. Pengajar tidak diperbolehkan

mengklasifikasi, menguji, mengevaluasi, memberi label dan mengelompokkan siswa dalam kelompok tertentu seperti dokter memandang pasiennya. Dengan metode ini pendidik akan menjadi pengajar yang efektif, bukan penegak disiplin.

Berikut adalah Standar Kurikulum yang saat ini sedang berlaku di Tk.St. Aloysius,Tahun Ajaran 2010 / 2011;

Tabel 2.1 Kurikulum TK B Santo Aloysius

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	**Beragama** a. Mengenal Tuhan & Ciptaannya b. Mengenal Kitab Suci Agama c. Mengenal waktu Ibadah	▪ Mengenal tumbuhan, hewan, dan manusia ▪ Mengenal,mendengarkan dan mengulangi doa pujian kepada tuhan. ▪ Mengenal waktu untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing - masing siswa
2.	**Disiplin** a. Menempatkan sesuatu pada tempatnya b. Mengatur kegiatan sehari-hari	▪ Mengenal tempat meletakan sepatu, alat-alat tulis dan baju. ▪ Mengenal waktu bangun tidur, sekolah,bermain dan belajar
3.	**Kebersihan** a. Menjaga kebersihan diri sendiri b. Meletakan sampah pada tempatnya	▪ Mengenal cara membersihkan anggota tubuh ▪ Mengenal tempat untuk membuang sampah,mengenal cara menjaga kebersihan lingkungannya
4.	**Tanggung jawab** a. Belajar b. Merapikan benda - benda milik sendiri c. Memberi makan binatang d. Memelihara tanaman	▪ Mengenal alat untuk belajar (buku,pensil & buku pelajaran) ▪ Mengenal tempat meletakan mainannya,alat-alat tulisnya ▪ Mengenal jenis bintang, makanan, dan habitatnya. ▪ Mengenal jenis tanaman bunga, sayur dan buah

5.	**Kepedulian** a. Membantu teman b. Membantu ibu	▪ Menolong teman yang kesusahan ▪ Mengenal alat-alat untuk membersihkan kamar tidur dan meja belajar
6.	**Kerjasama** **a.** Bermain kelompok **b.** Mengerjakan tugas kelompok	▪ Bermain puzzle, menyusun bangun ▪ Menghias kelas, membuat kerajinan tangan
7.	**Tata krama** **a.** Sopan santun terhadap guru **b.** Sopan santun terhadap orang tua	▪ Mengenal ucapan salam, berkata sopan dan lemah lembut ▪ Mengenal ucapan salam, sikap dan perkataan yang sopan dan lemah lembut.
8.	**Kemampuan berbahasa** a. Mengenal abjad b. Menceritakan gambar panca indera c. Menceritakan gambar keluarga d. Menceritakan gambar bintang	▪ Mengenal huruf A-Z, mendengarkan dan mengulangi lagu alphabet ▪ Mengenal bentuk telinga,hidung,mulut dan kulit. ▪ Mengenal ayah , ibu , kakak , adik , nenek , kakek,paman dan bibi ▪ Mengenal jenis binatang darat, laut dan udara
9.	**Kemampuan kognitif** a. Membilang angka b. Mengenal bentuk c. Mengenal teknologi dan komunikasi	▪ Menjumlahkan dan mengurangkan bilangan 1-5 dengan benda. ▪ Mengenal bentuk lingkaran,persegi panjang ,garis, dan segitiga ▪ Mengenal komputer, radio, televisi dan handphone
10.	**Seni** a. Mewarnai gambar	▪ Mengenal warna ▪ Mewarnai gambar anggota keluarga ▪ Mewarnai gambar transportasi ▪ Mewarnai gambar binatang.
	Target Kompetensi	Siswa mampu mengenal dan memahami pengetahuan beragama, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, kedisiplinan, kerjasama,seni, tatakrama dan tanggung jawab dengan menggunakan komputer.

2.2.1 Tujuan Pembelajaran Matematika Di TK Aloysius

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap pengajar di TK.St.Aloysius, tujuan dari diajarkannya pengenalan matematika dasar, pada khususnya dalam hal membilang adalah, anak usia 6-7 tahun telah memasuki masa peka. Masa dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak & juga masa dimana terjadinya pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan. Dan masa inilah masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan logika otaknya.

2.3 Media Pembantu Pembelajaran



Gambar 2.7 : contoh alat peraga

Sumber:http://media2.id.88db.com/DB88UploadFiles/2008/06/13/1E7297FF-8620-4676-B02C-087162B2F783.jpg (22/5/2011 08.02)

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan. Jadi media pembantu pembelajaran adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan suatu pembelajaran. Menurut Gerlach dan Erly (1971) seperti yang dikutip Arsyad (2002:28), jika dipahami secara garis besar, media pembantu pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi dan membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat - alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat,yaitu:

- Bisa meningkatkan minat & motivasi belajar siswa
- Bisa merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru.
- Mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari - hari dengan benar.

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media. Hubbard mengusulkan sembilan kriteria untuk menilainya (Ouda Teda Ena, 2001). Kriteria pertamanya adalah biaya. Biaya memang harus dinilai dengan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan media itu. Kriteria lainnya adalah ketersediaan fasilitas pendukung seperti listrik, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan dan yang terakhir adalah kegunaan. Makin banyak tujuan pembelajaran yang bisa dibantu dengan sebuah media makin baiklah media itu. (Arsyad,2002:45)

2.4 Multimedia Interaktif

Secara garis besar multimedia mempunyai arti gabungan dari berbagai jenis media penyampai suatu pesan. Multimedia bisa berupa gabungan antara teks, grafik, animasi, suara dan gambar.

Multimedia selalu dirancang dalam bentuk yang meyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Segala informasi yang terkandung di dalamnya dapat mudah dimengerti karena semua panca indera, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi tersebut. Jadi multimedia interaktif adalah gabungan dari berbagai jenis media penyampai pesan yang bisa membawa komunikan ikut serta dalam suatu proses penyampaian pesan.

Thorn (seperti dikutip Arsyad, 2002:87) mengajukan enam kriteria untuk menilai multimedia interaktif, kriteria penilaian yang pertama adalah kemudahan navigasi. Sebuah program harus dirancang sesederhana mungkin sehingga pembelajar bahasa tidak perlu belajar komputer lebih dahulu. Kriteria yang kedua adalah kandungan kognisi, kriteria yang lainnya adalah pengetahuan dan presentasi informasi. Kedua kriteria ini adalah untuk menilai isi dari program itu sendiri, apakah program telah memenuhi kebutuhan pembelajaran si pembelajar atau belum. Kriteria keempat adalah integrasi media dimana media harus mengintegrasikan aspek dan ketrampilan bahasa yang harus dipelajari. Untuk menarik minat pembelajar, program harus mempunyai tampilan yang artistik maka estetika juga merupakan sebuah kriteria. Kriteria penilaian yang terakhir adalah fungsi secara keseluruhan. Program yang dikembangkan harus memberikan pembelajaran yang diinginkan oleh pembelajar. Sehingga pada waktu siswa selesai menjalankan sebuah program dia akan merasa telah belajar sesuatu. Multimedia Interaktif terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- **Online**

  Multimedia Interaktif online adalah multimedia yang tesambung ke dalam jaringan internet yang dapat diwujudkan dalam bentuk website ataupun situs. Kelebihan dari system yang berbazis

online adalah kemudahan dalam menyampaikan dan merubah isi konten. Kekurangannya adalah alokasi biaya yang cukup besar dan pengoperasian menjadi lambat jika file media sangat besar.

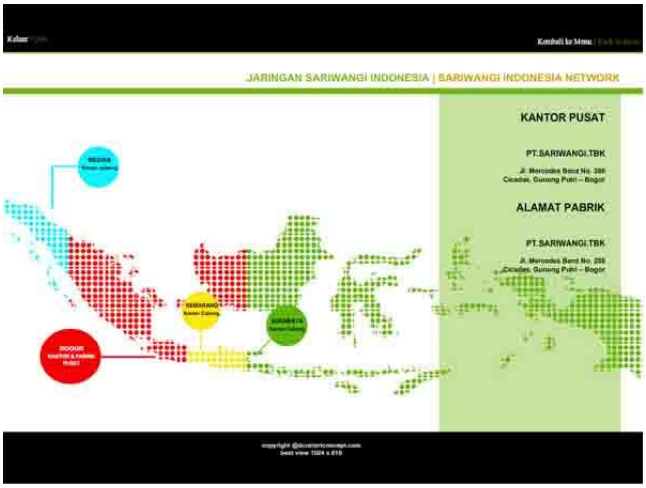


Gambar 2.8 : multimedia interaktif online

sumber:printscreen_http://apps.facebook.com/tikiresort/?track=bookmark&ref=bookmarks&count=0 (22/5/2011 08.02)

- **Offline**

Multimedia Interaktif offline adalah multimedia yang tidak tersambung kedalam suatu jaringan internet tetapi tersimpan dalam suatu memory card (CD, DVD, hard disc komputer / laptop dan flashdisc). Kelebihan dari Multimedia Interaktif offline ini adalah mampu menampilkan multimedia dengan ukuran file lebih besar, alokasi biaya lebih rendah jika dibandingkan dengan pemanfaatan media secara online.



Gambar 2.9 : multimedia offline

Sumber: data pribadi

2.5 Target Audience

Target audiens disini ialah anak – anak usia 6 – 7 tahun, dengan status sebagai murid TK Santo Aloysius kelas B. Berikut target audiens jika ditinjau berdasarkan segi demografi, psikografi, dan geografisnya.

Demografi

- **Usia :** 6 – 7 tahun

  Ditinjau dari segi usia, perkembangan kecerdasan otak anak mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80% jika pola asupan rangsang otak yang didapat berjalan efektif (Pusat Kurikulum Diknas, 2009). Agar pola asupan rangsang yang didapat berjalan efektif, maka diperlukan bimbingan dari orang tua maupun pendidik & pemilihan alat bantu mengajar yang tepat.

- **Jenis Kelamin** : laki - laki & perempuan

  Jenis kelamin target audiens dalam masalah adalah laki - laki & perempuan, karena dalam sebuah ruang lingkup pendidikan, baik pada saat KBM berlangsung maupun sesuai dengan acuan Kurikulum tidak ada pembedaan bobot suatu mata pelajaran antara laki – laki & perempuan.

- **Pekerjaan :** (pelajar / siswa Taman Kanak - Kanak)

  Anak usia 6 – 7 tahun merupakan bagian dari anak usia dini (TK). Pendidikan informal bagi anak usia dini terutama untuk pengembangan kemampuan kognitif, sangatlah penting sebagai dasar menuju ke jenjang pendidikan formal.

- **Status Ekonomi Sosial :** (kalangan menengah ke atas)

  Cenderung status sosial target audiens adalah golongan masyarakat menengah ke atas. Karena diperlukan alat pemutar elektronik seperti komputer atau laptop untuk pengoperasian alat bantu belajar.

Psikografi

Siswa TK yang menganggap belajar matematika adalah sesuatu yang menjemukan sehingga minat / kemampuan matematika anak

rendah dan orang tua merasa perlu mencari cara alternatif untuk meningkatkan minat / kemampuan anak.

Geografi

Lingkungan sekolah TK. St.Aloysius Bandung, kelas B

2.6 Analisis SWOT

Analisis SWOT diciptakan oleh albert Humprey. Teknik ini merupakan salah satu metode untuk menggambarkan suatu kondisi dan mengevaluasi suatu masalah. Metode ini sering digunakan peneliti untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Dibawah ini adalah hasil analisis SWOT untuk perancangan multimedia interaktif sebagai alat bantu belajar membilang angka siswa TK Aloysius dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini :

Tabel 2.2 Analisis SWOT

Streght / kekuatan :	Segala rangsangan yang dibutuhkan otak untuk mencerna dan memahami suatu informasi seperti suara, teks, gambar dan animasi terdapat di dalam multimedia interaktif. Relatif lebih murah jika dibanding dengan buku yang serupa.
Weakness / Kelemahan:	Pembajakan, multimedia interaktif (offline) sangat rentan dengan

	pembajakan. Kurang fungsional, karena harus terdapat listrik dan alat pemutar untuk mengoperasikan
Opportunities / peluang	Sesuai dengan yang tertera dalam Kurikulum DEPDIKNAS, dunia pendidikan perlu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membantu proses KBM
Threats / ancaman	Semakin banyak dan murahnya alat bantu pembelajaran konvensional seperti buku / mainan.

Kesimpulan : Agar keberhasilan dan efektifitas suatu pendidikan tercapai dibutuhkan pembaruan metode dan inovasi alat bantu belajar yang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Salah satu contohnya dengan memanfaatkan secara maksimal teknologi multimedia interaktif sebagai alat bantu mengajar. Karena dalam kenyataanya pada saat ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Kurikulum RPP DEPDIKNAS penggunaan teknologi sebagai media utama dalam pendidikan masih kurang maksimal.